

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
LEVERAGE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2016)**

Oleh :  
**Fischa Permata Dwiyandra**  
Pembimbing : **Alfiati Silfi dan Lila Anggraini**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [fischap@gmail.com](mailto:fischap@gmail.com)

*The Effect Of Company Size, Size Of Board Of Commissioners, Leverage And  
Environmental Performance To Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)  
(Empirical Study on Mining Companies Listed on BEI 2014-2016)*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of firm size, board size, leverage and environmental performance on Corporate Social Responsibility Disclosure on mining companies listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016. This research is conducted on companies that are included in mining companies with observation period during 2014 - 2016. Analysis technique is done by multiple linear regression analysis technique. Sample selection in this study using purposive sampling method where the company to be studied must meet certain criteria. The number of companies used as research samples based on predetermined criteria are 16 companies. And hypothesis testing using t test to test the coefficient partially with significant level 5%. In addition, the data normality test, classical assumption test which includes normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test. The results of this study show that the size of the board of commissioners, leverage and environmental performance affect the disclosure of Corporate Social Responsibility. While the size of the company does not affect the Corporate Social Responsibility Disclosure.*

*Keywords : firm size, Board size, Leverage, environmental performance and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

**PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban - kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban - kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab*

*sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus*

berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, terutama perusahaan industri yang meninggalkan limbah. Apabila limbah tidak diolah terlebih dahulu akan mencemari lingkungan sekitarnya. Selain diatur dalam PSAK, pengungkapan CSR dalam laporan keuangan juga diatur dalam UU RI No. 40 No. 40, Tahun 2007 pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal itu menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan khususnya pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang juga menjadi variabel independen didalam penelitian ini adalah terdiri dari: ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan kinerja lingkungan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi memiliki alasan tentang

hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cowen *et. Al.*, 1987) dalam Achmad (2007). Dalam penelitian Nur dan Priantinah (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian I gusti dan eka (2015) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang bertujuan memperhatikan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam menjadikan dan melakukan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Berdasarkan teori *stakeholder*, dewan komisaris merupakan mekanisme akuntabilitas yang berperan penting dalam meyakinkan bahwa perusahaan memenuhi semua kepentingan, bukan hanya kepentingan pemegang saham saja. Dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR karena dewan komisaris juga merupakan pelaksana tertinggi didalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka citra perusahaan akan semakin lebih baik (Yuli, 2017). Dalam penelitian Anisya dan Anang (2017) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan pada penelitian Wijaya (2012) Ukuran dewan komisaris tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

*leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Nurhayati 2016). *Leverage* memberikan gambaran mengenai susunan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Dalam penelitian Karina (2013) *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Sedangkan penelitian Anisya dan Anang (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu - isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998 dalam Fitriyani, 2012). Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 2) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 4) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 2) Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 3) Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 4) Menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi secara eksplisit dikatakan oleh Nor Hadi (2011:87) adalah mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

### Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* dalam Nur dan Priantinah (2012) adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara

eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder*.

### **Teori Kontrak Sosial (*Sosial Contract Theory*)**

Menurut Nor Hadi (2011:95) Kontrak sosial muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu kontrak sosial baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya.

### **Teori Keagenan**

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajer). Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberi wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Prasetya, 2012 ).

### ***Corporate Social Responsibility***

Nor Hadi (2011:48) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang

diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikutan keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas

### **Manfaat *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menjadi strategi bisnis yang mutlak dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan loyalitas atau citra perusahaan yang mana CSR akan mendatangkan berbagai manfaat bagi perusahaan dan masyarakat yang terlibat dalam menjalankannya. Hal tersebut akan menjadi keunggulan perusahaan yang sulit ditiru oleh para pesaingnya. Menurut Mursitama (2011) terdapat 3 manfaat CSR bagi perusahaan, yaitu :

1. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Serangkaian aktivitas pengembangan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan karyawan yang memiliki keterampilan tinggi. Karyawan yang berkualitas akan menyumbang pada sistem manajemen yang lebih efektif.
2. CSR merupakan salah satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
3. Melaksanakan CSR dan melaporkan kegiatan CSR kepada publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan reputasi dan *image* perusahaan yang lebih baik.

### **Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility***

Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2011:60) menguraikan

prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. *Sustainability*  
*Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.
2. *Accountability*  
*Accountability* merupakan upaya perusahaan yang terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal.
3. *Transparency*  
*Transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan dan dampak terhadap pihak eksternal.

### **Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility***

Tanari (2009) dalam Rahmatullah dan Trianita Kurniati dalam bukunya yang berjudul *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)* (2011:7) dalam CSR tercakup didalamnya empat landasan pokok yang diantara satu dengan lainnya saling berkaitan, di antaranya, landasan pokok CSR dalam aktivitas ekonomi, landasan pokok CSR dalam hal isu lingkungan hidup, landasan pokok CSR dalam isu social dan landasan pokok CSR dalam isu kesejahteraan.

### **Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sendiri sudah dilakukan secara wajib. Yang mana hal ini diatur dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dibahas mengenai

peraturan yang berhubungan dengan perseroan terbatas. Pada ayatnya yang pertama dikatakan bahwa:“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkap tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf duabelas: “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar atau disebut sebagai perusahaan besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, kreditur, pemerintah, maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari *inside* dan *outside director* yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengendalian Fama dan Jensen (1983), dalam Waryanti, 2009.

### **Leverage**

*Leverage* ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menanggung utang dengan menggunakan aktivasinya. Menurut Sudarmadji dalam Arum (2012) *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang yang berasal dari kreditor bukan investor maupun pemegang saham. Menurut Maskun (2012) *leverage* adalah pengorbanan ekonomi yang akan bermanfaat di masa mendatang dengan adanya hutang yang dijamin oleh aktiva perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu - isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998 dalam Fitriyani, 2012). Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme public disclosure yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011.

### **Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cowen *et. Al.*, 1987) dalam Achmad (2007).

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility**

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan teori *stakeholder*, dewan komisaris merupakan mekanisme akuntabilitas yang berperan penting

dalam meyakinkan bahwa perusahaan memenuhi semua kepentingan, bukan hanya kepentingan pemegang saham saja. Dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR karena dewan komisaris juga merupakan pelaksana tertinggi didalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka citra perusahaan akan semakin lebih baik (Yuli, 2017).

Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility**

### **Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Nurhayati 2016). *Leverage* memberikan gambaran mengenai susunan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Berkaitan dengan *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H3 :Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility**

### **Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* yang memberi insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011.

Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan akan melakukan pengungkapan informasi sebagai bentuk komunikasi dan bentuk pertanggungjawaban guna memperoleh, mempertahankan dan atau meningkatkan legitimasi dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat bertahan hidup. Dengan kata lain semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* nya Kartini (2013:56).

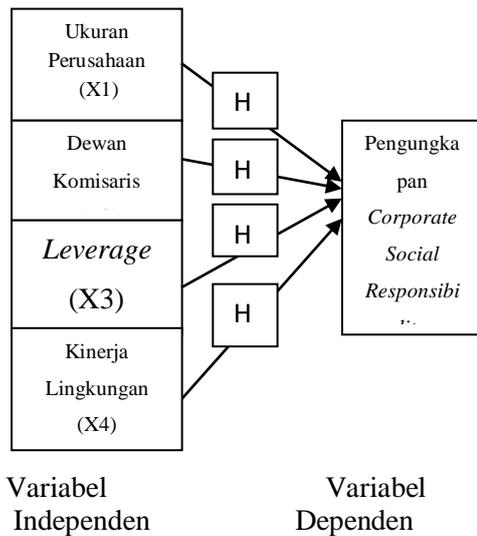
Berkaitan dengan kinerja lingkungan, penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.**

### **Model Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka berikut ini adalah tampilan model penelitian yang akan dilakukan:

**Gambar 1  
Model Penelitian**



**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) pada periode tahun 2014-2016. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010) penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2014-2016.

**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel dependen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* (X). Untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* penulis menggunakan alat ukur Skor penerapan CSR. Total item tanggung jawab sosial perusahaan menurut *GRI Sustainability Reporting GuideLines G4* adalah 91 item. Perhitungan indeks ini menggunakan pendekatan dikotomi atau disebut *dummy variable*, yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Rumus perhitungan CSRDI (Azizah, 2017) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

- Keterangan :
- CSRDI j : Indeks pengungkapan perusahaan j.
  - $\sum X_j$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j.
  - $N_j$  : Jumlah item pengungkapan CSR  $N_j \leq 91$ .

**Variabel independen**

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total *asset*, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total *asset* perusahaan dan skala pengukurann yang menggunakan skala rasio. Ukuran Perusahaan = Log Total Asset (Jogiyanto, 2000:254)

b. *Leverage*

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan

menggunakan *Debt To EquityRatio* (DER) Kasmir (2013:158).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$DK = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}{\text{Perusahaan}}$$

d. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

**Tabel 1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Warna	Predikat	Skor
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif Statistik**

Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 91 item pada 7 tema ( lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain dalam tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum) yang diusung dalam CSR. Sebanyak 4 variabel digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Deskripsi variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	48	6.99	13.91	11.8692	1.65305
Ukuran Dewan Komisaris	48	2.00	10.00	5.3125	1.82368
Leverage	48	.21	9.87	1.7717	2.29750
Kinerja Lingkungan CSR	48	3.00	5.00	3.6875	.80309
Valid N (listwise)	48	.00	1.00	.5417	.50353

Sumber : Data olahan, 2018

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan melihat jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar 0 , nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5417 dan standar deviasi sebesar 0,50353.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan yang dihitung dengan cara menghitung log dari total asset menunjukkan nilai minimum sebesar 6,99, nilai maksimum sebesar 13,91 dengan rata-rata sebesar 11,8692 dan standar deviasi 1,65305.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran dewan komisaris yang dihitung dengan cara jumlah dewan komisaris menunjukkan nilai minimum

sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 10,00 dengan rata-rata sebesar 5,3125 dan standar deviasi sebesar 1,82368.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* (DER) yang dihitung dengan cara membagi jumlah liabilities dengan jumlah ekuitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 9,87 dengan rata-rata sebesar 1,7717 dan standar deviasi sebesar 2,29750.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kinerja lingkunganyang dihitung berdasarkan tingkat proper menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00 dengan rata-rata sebesar 3,6875 dan standar deviasi sebesar 0,80309.

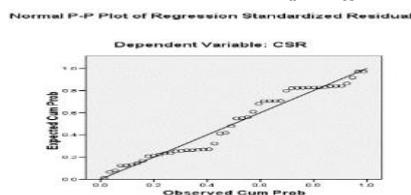
### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil *Normal P-P Plot Of Regression* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot Of Regression**



**Sumber : Data olahan, 2018**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali,2007).

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.794	1.260
	Ukuran Dewan Komisaris	.910	1.099
	Leverage	.736	1.359
	Kinerja Lingkungan	.909	1.100

a Dependent Variable: CSR

**Sumber : Data olahan, 2018**

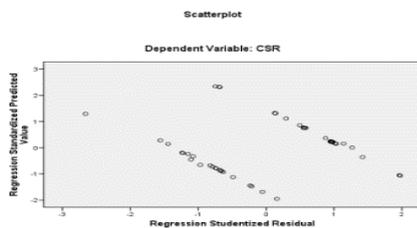
Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak

adankorelasi antara variabel dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 15.0. menurut Ghozali (2001:105), heteroskedastisitas terjadi apabila titik – titik membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

**Gambar 3**



**Sumber :** Data olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, salah satunya melalui uji Durbin – Watson (DW test). Hasil pengujian *Durbin-watson* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614(a)	.377	.319	.41540	1.393

a Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage  
b Dependent Variable: CSR

**Sumber :** Data olahan, 2018

Dari tabel 4 diatas tertera nilai Dw sebesar 1,393 dengan demikian nilai Dw berada antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam modul analisa yang digunakan pada penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.908	.626		-1,451	.154
	Ukuran Perusahaan	.004	.041	.014	.102	.919
	Ukuran Dewan Komisaris	.159	.035	.576	4,565	.000
	Leverage Kinerja Lingkungan	-.066	.031	-.302	-2,156	.037
		.182	.079	.291	2,304	.026

a Dependent Variable: CSR

**Sumber :** Data olahan, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$CSR = -0,908 + 0,004X1 + 0,159X2 - 0,066X3 + 0,182X4 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan kinerja lingkungan dalam menerangkan variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.908	.626		1.451	.154
	Ukuran Perusahaan	.004	.041	.014	.102	.919
	Ukuran Dewan Komisaris	.159	.035	.576	4.565	.000
	Leverage	-.066	.031	-.302	2.156	.037
	Kinerja Lingkungan	.182	.079	.291	2.304	.026

a Dependent Variable: CSR

Sumber : Data olahan, 2018

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif 0,004 dengan nilai t hitung sebesar 0,102 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,919. Hal ini berarti tingkat signifikansinya diatas 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil

penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan belum tentu tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga akan selalu lebih luas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat CSR (Marfu'ah & Cahyo, 2011). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I gusti dan eka (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### 2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan koefisien regresi positif 0,159 dengan nilai t hitung sebesar 4,565 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) dan I gusti dan eka (2015) menyatakan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 3) Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *Leverage* menunjukkan koefisien regresi negatif -0,066 dengan nilai t hitung sebesar -2,156 nilai

probabilitas signifikansi sebesar 0,037. Hal ini berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga berhasil diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) dan Nur dan Priantinah (2012) menyatakan adanya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4) Hasil Pengujian Hipotesis Keempat Variabel kinerja lingkungan menunjukkan koefisien regresi positif 0,182 dengan nilai t hitung sebesar 2,304 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,026. Hal ini berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Anang (2017) dan Ramanitya dan Anis (2014) menyatakan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614(a)	.377	.319	.41540	1.393

a Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Data olahan, 2018

Berdasarkan tabel 7 pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,377

atau 37,7% hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan kinerja lingkungan, sedangkan sisanya 0,623 atau 62,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat disimpulkan bahwa:

Ukuran dewan komisaris, *Leverage*, dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016. Sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016.

**Saran**

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini: Menambahkan cakupan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya, menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan selain data sekunder juga menggunakan data lain, seperti kuesioner ataupun interview ke perusahaan atau institusi pemerintah untuk mengetahui informasi lebih lengkap mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anisya Istifaroh dan Anang Subardjo. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 6, Juni 2017
- Arum, Arfiana. 2012. *Dampak Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Deviden Pay Out Ratio Terhadap Praktek Perataan Laba*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. FISIP UNILA.
- Azizah Nurul Isnaini. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*
- Darwin, Ali. 2006. "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan. CSR bagi Perusahaan di Indonesia". *Economics Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember: 83-95
- Fajar Ari. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*
- Fitriyani. 2012. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting Guidelines G4*. Diambil dari: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- I gusti dan Eka Ardhani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015):384-397
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat: Jakarta
- ISO. 2010. *Draf Internasional Standar ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*
- Jayanti, Purnasiwi, 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFY Yogyakarta.

- Karina, Lovink Angel Dwi (2013) *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*
- Kartini, Dwi. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma bisnis & Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta
- Marfu'ah dan Cahyo, Y. D., 2011, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.15, No.1, Hal 103-119.
- Maskun. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public BEJ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Mulyadi. 2002. *Auditing: Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nur, Marzully, dan Denies Priantinah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal, Volume 1, No. 1.
- Nurhayati, Sinaga (2016) *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*
- Prasetya, 2012, *Dividen, Hutang dan kepemilikan institusional di pasar Modal Indonesia: Pengujian Teori keagenan*. Tesis S2UGM tidak dipublikasikan.
- Rahmatullah dan Trianita. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*. Bantul: Samudra Biru.
- Ramanitya dan Anis. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Size, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Profile, Leverage, Dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Csr Disclosure Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2011*.